

PENGARUH UPAH MINIMUM, HARAPAN HIDUP, LAMA SEKOLAH DAN *DEPENDENCY RATIO* TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2010-2019

Oleh:

Marsela Candrawati¹⁾, Niniek Imaningsih²⁾, Riko Setya Wijaya³⁾

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional

¹17011010089@student.upnjatim.ac.id

²niniekiwaningsih@gmail.com

³rikosetyawijaya.80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK), Usia Harapan Hidup (UHH), Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS), *Dependency Ratio* (DR) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS). Analisis penelitian menggunakan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*). Hasil penelitian yang didapatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) pada model yaitu 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Upah Minimum (X1), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3) dan Dependensi Rasio (X4) terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y) adalah sebesar 86,9% sedangkan sisanya sebesar 13,1% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Upah Minimum (X1), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3) dan Dependensi Rasio (X4) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Kata Kunci: Upah Minimum, Harapan Hidup, Lama Sekolah, *Dependency Ratio*, Jumlah Penduduk

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan telah menjadi salah satu perhatian pemerintah di negara manapun, seperti di negara Indonesia. Kemiskinan menghalangi seseorang untuk memperoleh hak seperti (pangan, sandang, papan) yang mereka butuhkan sebagai manusia. Kemiskinan memiliki banyak aspek, termasuk aspek sosial dan ekonomi. Tingkatan sosial adalah stratifikasi sosial atau diferensiasi sosial antara si kaya dan si miskin, sedangkan level ekonomi meliputi pendapatan pribadi dan ekonomi nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (2010), kemiskinan dipandang sebagai suatu perekonomian yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok atau nonpangan dan dapat diukur dari pengeluaran. Ada banyak penyebab kemiskinan, termasuk kemiskinan struktural, kemiskinan budaya dan kemiskinan alam atau kemiskinan natural.

Tabel 1.1 mencantumkan data penduduk miskin di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah berikut ini. Pada Tabel 1.1 berikut dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan dalam sepuluh tahun terakhir, berfluktuasi. Pada tahun 2010 di Kabupaten Kebumen, angka kemiskinan mencapai 263.000 ribu jiwa, kemudian naik 279.400 ribu jiwa pada tahun 2011, kemudian terus menurun di setiap tahunnya hingga tahun 2019 mencapai angka 201.300 ribu jiwa.

Tabel 1.

Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kebumen (Ribu Jiwa)

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN
2010	263.000
2011	279.400
2012	258.500
2013	251.100
2014	242.300
2015	241.900
2016	235.900
2017	233.400
2018	208.700
2019	201.300

Upah adalah imbalan yang dibayarkan kepada pekerja sementara atau pekerja harian sesuai dengan perjanjian pembayaran yang disepakati. Jika gaji karyawan lebih tinggi berarti jabatannya lebih tinggi, statusnya meningkat, dan kepuasan juga meningkat, maka kepuasan kerja juga meningkat (Hasibun, 2013). Kebijakan upah minimum juga mempengaruhi tingkat kemiskinan. Upah minimum adalah gaji bulanan yang terdiri dari gaji pokok (termasuk tunjangan tetap). Kebijakan upah minimum merupakan salah satu strategi penanggulangan kemiskinan pemerintah yang dicapai dengan menghitung kebutuhan dasar (seperti pangan, sandang dan papan) dan jaring pengaman sosial (dengan menghitung kebutuhan jasa pendidikan dan transportasi dasar).

Indikator harapan hidup digunakan untuk menilai kesehatan penduduk. Artinya, seiring dengan meningkatnya indikator usia harapan hidup, maka kesehatan penduduk juga akan meningkat.

Meningkatkan dan Memperpanjang Angka Harapan Hidup Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2014), rata-rata angka harapan hidup penduduk Indonesia pada tahun 1980 hanya 52,2 tahun. Jika kualitas hidup penduduk Indonesia ditingkatkan maka angka harapan hidup akan meningkat dari tahun 2000 menjadi 64,5 tahun, dan pada tahun 2010 hanya menjadi 68 tahun.

Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS (Harapan Lama Sekolah) dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio* disingkat DR) mengacu pada rasio (rasio) antara penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun ke atas 65) dan penduduk usia produktif (15-64 tahun). Semakin tinggi angka beban tanggungan maka semakin berat beban penduduk usia produktif, karena mereka harus mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia tidak produktif, begitu pula sebaliknya. Secara kasar, rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator ekonomi suatu negara, terlepas dari apakah negara tersebut tergolong negara maju (LDFE, UI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Untuk mengetahui pengaruh Usia Harapan Hidup (UHH) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Untuk mengetahui pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Untuk mengetahui pengaruh *Dependency Ratio* (DR) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dan data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Lokasi penelitian ini diambil di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Penulis memilih Kabupaten Kebumen dikarenakan termasuk dalam Kabupaten Termiskin di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 10 tahun, yakni pada tahun 2010 hingga 2019.

Data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini sepenuhnya melalui data sekunder. Data yang diperoleh merupakan data-data dari literatur yang berkaitan baik berupa, data dari Badan Pusat Statistik, artikel, catatan-catatan, maupun dengan cara studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca buku-buku literature

sebagai bahan pustaka yang dapat menunjang masukan yang dibahas dalam skripsi ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*). Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heterokadastitas, dan uji statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.42994999
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.274
	Positive	.274
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji kolmogorov smirnov pada tabel 2 diperoleh bahwa nilai Asymp Sig. (0,439) artinya lebih besar > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.869	8.62668	

a. Predictors: (Constant), Dependensi Rasio (X4), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3), Upah Minimum (X1)

b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin (Y)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 3 diperoleh nilai durbin-watson stat yaitu sebesar 2,257. Berdasarkan tabel durbin watson pada jumlah sampel 10 diperoleh nilai dL sebesar 0,3760 dan nilai dU sebesar 2,4137. Oleh karena itu du nilai dw berada di antara nilai dL dan dU, sehingga hasil tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

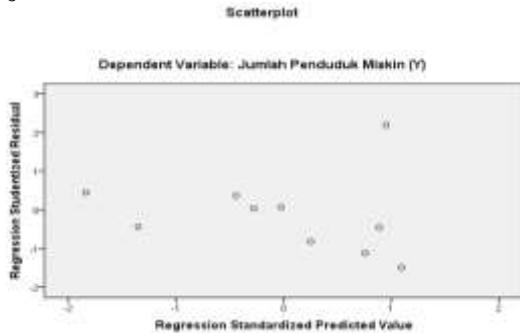
Tabel 4 Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Upah Minimum (X1)	.129	7.763
	Usia Harapan Hidup (X2)	.426	2.347
	Harapan Lama Sekolah (X3)	.188	5.308
	Dependensi Rasio (X4)	.606	1.649

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin (Y)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Grafik *scatter plot*

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil koefisien regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1511.351	728.762		2.074	.093
Upah Minimum (X1)	-3.455E-5	.000	-.532	-1.582	.175
Usia Harapan Hidup (X2)	-16.554	10.447	-.293	-1.584	.174
Harapan Lama Sekolah (X3)	-6.767	9.815	-.192	-.689	.521
Dependensi Rasio (X4)	.768	2.919	.041	.263	.803

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin (Y)

Berdasarkan pada tabel 5 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1511,351 - 3,455 \times 10^{-5} X1 - 16,554 X2 - 6,767 X3 + 0,768 X4 + \text{error}$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 1511,351. Hal tersebut berarti, apabila kondisi variabel Upah Minimum (X1), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3) dan Dependensi Rasio (X4) dianggap konstan, maka variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y) yang dihasilkan adalah sebesar 1511,351.

2. Nilai $-3,455 \times 10^{-5}$ pada variabel Upah Minimum (X1) adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Upah Minimum memiliki hubungan negatif terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y). Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel Upah Minimum maka mengakibatkan Jumlah Penduduk Miskin menurun sebesar $-3,455 \times 10^{-5}$.
3. Nilai -16,554 pada variabel Usia Harapan Hidup (X2) adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Usia Harapan Hidup memiliki hubungan negatif terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y). Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel Usia Harapan Hidup maka mengakibatkan Jumlah Penduduk Miskin menurun sebesar -16,554.
4. Nilai -6,767 pada variabel Harapan Lama Sekolah (X3) adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Harapan Lama Sekolah memiliki hubungan negatif terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y). Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel Harapan Lama Sekolah maka mengakibatkan Jumlah Penduduk Miskin menurun sebesar -6,767.
5. Nilai 0,768 pada variabel Dependensi Rasio (X4) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Dependensi Rasio memiliki hubungan positif terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y). Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel Dependensi Rasio maka mengakibatkan Jumlah Penduduk Miskin meningkat sebesar 0,768.

Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6 Hasil uji simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	S
1	Regression	4734.802	4	1183.700	15.906	
	Residual	372.098	5	74.420		
	Total	5106.900	9			

a. Predictors: (Constant), Dependensi Rasio (X4), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3), Minimum (X1)

b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin (Y)

Berdasarkan tabel 6 dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 15,906 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,0005 Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P value) sebesar $0,005 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel Upah Minimum (X1), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3) dan Dependensi Rasio (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.869	8.62668	

a.Predictors: (Constant), Dependensi Rasio (X4), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3), Upah Minimum (X1)

b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin (Y)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,869. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen Upah Minimum (X1), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3) dan Dependensi Rasio (X4) dapat menjelaskan variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin (Y) sebesar 86,9%, sedangkan sisanya yaitu 13,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8 Hasil uji parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1511.351	728.762		2.074	.093
Upah Minimum (X1)	-3.455E-5	.000	-.532	-1.582	.175
Usia Harapan Hidup (X2)	-16.554	10.447	-.293	-1.584	.174
Harapan Lama Sekolah (X3)	-6.767	9.815	-.192	-6.689	.521
Dependensi Rasio (X4)	.768	2.919	.041	.263	.803

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin (Y)

Berdasarkan tabel 8, adapun hipotesis hasil uji t diperoleh sebagai berikut

1. Variabel Upah Minimum (X1)

- $H_0 : \beta = 0$, variabel Upah Minimum (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, variabel Upah Minimum (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Pada variabel Upah Minimum (X1) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P Value) sebesar 0,175 > 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 diterima atau berarti variabel Upah Minimum (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).

2. Variabel Usia Harapan Hidup (X2)

- $H_0 : \beta = 0$, variabel Usia Harapan Hidup (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, variabel Usia Harapan Hidup (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara

parsial terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Pada variabel Usia Harapan Hidup (X2) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P Value) sebesar 0,174 > 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 diterima atau berarti variabel Usia Harapan Hidup (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).

3. Variabel Harapan Lama Sekolah (X3)

- $H_0 : \beta = 0$, variabel Harapan Lama Sekolah (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, variabel Harapan Lama Sekolah (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Pada variabel Harapan Lama Sekolah (X3) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P Value) sebesar 0,521 > 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 diterima atau berarti variabel Harapan Lama Sekolah (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).

4. Variabel Dependensi Rasio (X4)

- $H_0 : \beta = 0$, variabel Dependensi Rasio (X4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, variabel Dependensi Rasio (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Pada variabel Dependensi Rasio (X4) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P Value) sebesar 0,803 > 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 diterima atau berarti variabel Dependensi Rasio (X4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Upah Minimum (X1), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3) dan Dependensi Rasio (X4) terhadap variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin (Y). Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kuantitatif, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

a. Model regresi yang digunakan adalah dengan persamaan:

$$Y = 1511,351 - 3,455 \times 10^{-5} X_1 - 16,554 X_2 - 6,767 X_3 + 0,768 X_4 + \text{error}$$

Pada variabel Upah Minimum (X1), Usia Harapan Hidup (X2) dan Harapan Lama Sekolah (X3) bernilai positif, artinya memiliki hubungan positif terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y). Sedangkan pada variabel Dependensi Rasio (X4) adalah bernilai negatif, artinya

- memiliki hubungan positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y).
- b. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen Upah Minimum (X1), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3) dan Dependensi Rasio (X4) terhadap variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin (Y).
 - c. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) pada model yaitu 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Upah Minimum (X1), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3) dan Dependensi Rasio (X4) terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y) adalah sebesar 86,9% sedangkan sisanya sebesar 13,1% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.
 - d. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Upah Minimum (X1), Usia Harapan Hidup (X2), Harapan Lama Sekolah (X3) dan Dependensi Rasio (X4) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

5. SARAN

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembandingan, dan diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan. Hal ini karena masih adanya variabel-variabel yang belum ditemukan peneliti yang masih memiliki hubungan yang berkaitan dengan pemahaman internet.
- 2) Dan untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan analisis statistik lainnya agar model yang diperoleh lebih akurat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2010-2019), Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka, Berbagai Edisi. BPS Jawa Tengah.
- BKKBN. 2014. Data Keluarga Berencana Kota Semarang. Didapat dari <http://www.bkkbn.go.id>
- Hasibuan, Malayu SP. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempatbelas, Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara.
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. (2012). *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Theresia, Tessa, 2017. *Pengaruh PDRB Perkapita, Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan Kab/Kota di Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Skripsi, Universitas Lampung.